

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode campuran (*Mixed method*) dimana peneliti menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Metode campuran (*Mixed Method*) merupakan prosedur penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mencampurkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian untuk memahami permasalahan penelitian tersebut (Creswell, 2011).

Desain metode campuran yang digunakan pada penelitian ini adalah eksplorasi sekuensial dimana prosedur yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu dengan tujuan mengeksplorasi fenomena, kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan dari data kualitatif yang sudah dilakukan (Creswell, 2011). Hal tersebut juga akan dilakukan pada penelitian *sharenting* dimana peneliti melakukan eksplorasi fenomena terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif.

3.2 Populasi, Sampel, dan Responden

Populasi pada penelitian ini adalah Orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja serta memiliki media sosial dan aktif dalam mengunggah anak di di media sosial. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*, yaitu dimana peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan (Creswell, 2012). Pada tahap eksplorasi menggunakan *open-ended question* dilakukan minimal kepada 100 responden, hal ini didukung oleh Hair et al.,

(2018) dimana minimum sampel yaitu 50 sampel dan pada umumnya dilakukan pada 100 sampel. Pada penelitian ini tahap eksplorasi didapatkan sebanyak 123 partisipan. Pada tahap uji coba (*try out*) dan tahap validasi skala akan dilakukan pada 300-400 responden dimana menurut Comrey Lee (1992) sampel dengan jumlah 300 sudah termasuk dalam kategori bagus (dalam Morgan, 2007). Pada tahap uji coba (*try out*) memperoleh sebanyak 363 partisipan dan pada tahap validasi skala diperoleh sebanyak 318 partisipan sehingga total partisipan pada tahap uji coba (*try out*) dan validasi skala yaitu 681 partisipan.

3.3 Prosedur Pengembangan Skala

Prosedur pengembangan skala pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

- 1) Pada tahap pertama yaitu melakukan eksplorasi fenomena *sharenting* dengan menggunakan open ended questionnaire. Melalui open ended questionnaire tersebut jawaban yang diperoleh akan dilakukan *open coding* dengan pengkategorian berdasarkan kata kunci dan similaritas jawaban.
- 2) Pada tahap kedua melalui pengkategorian dilakukan pengembangan item. Seluruh item yang sudah dikembangkan akan dilakukan proses validasi isi melalui expert judgement yang kemudian akan menghasilkan koefisien Aiken's V dimana item yang dikembangkan mewakili konstruk yang diukur yaitu *sharenting*
- 3) Pada tahap ketiga yaitu item yang sudah divalidasi oleh ahli akan dilakukan uji keterbacaan guna mengetahui apakah item sudah jelas dan mudah dipahami. Item yang sudah tervalidasi akan dilakukan uji coba (*try out*).
- 4) Pada tahap keempat yaitu setelah melakukan uji coba, data yang diperoleh akan dilakukan seleksi item berdasarkan daya beda item dan memperhatikan proporsionalitas item sesuai *blue print*

- 5) Pada tahap kelima yaitu melakukan uji validitas hasil ukur dan mengestimasi reliabilitasnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan eksplorasi tema dengan menggunakan instrumen kualitatif berupa *open-ended question*. Melalui *open-ended question* tersebut akan dilakukan *open coding* sehingga menghasilkan pengkategorisasian. Adapun bentuk *open-ended question* yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

- Apa alasan seseorang membagikan foto/video anak mereka di media sosial?
- Konten apa yang sering Anda bagikan di media sosial?
- Apa perasaan anda setelah anda membuat postingan foto/video anak Anda?
- Apa reaksi anak anda setelah mengetahui Anda memposting foto/video mereka?
- Apakah anda meminta izin kepada anak anda sebelum memposting foto/video yang berisikan anak anda?
- Seberapa sering anda memposting foto/video tentang anak anda?

Selain menggunakan *open-ended question* penelitian ini juga menggunakan instrumen lain sebagai kriteria untuk validitas konvergen dan validitas diskriminan serta pengukuran bias. Untuk validitas konvergen akan menggunakan instrumen *Parental Authority Questionnaire Revised* (PAQ-R), *Revised Self Disclosure Scale* (RSDS), dan *Mindfulness in Parenting Questionnaire* (MIPQ). Pada validitas diskriminan akan menggunakan alat ukur *Respect for Person Scale* (RFPS).

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Open Coding

Melalui *open-ended question* jawaban yang diperoleh akan dilakukan kategorisasi dengan menggunakan teknik open coding. Pengkategorisasian

ini dilakukan berdasarkan similaritas, kata kunci, dan juga makna nya (Wahyu & Wahyu, 2010)

2. Validitas Isi

Item yang telah disusun akan dilakukan pengujian terhadap relevansi isi tes melalui *expert judgement*. Validitas isi item juga dilakukan dengan menggunakan koefisien Aiken's V. Melalui koefisien Aiken's V dapat diperoleh nilai V yaitu dengan rentang 0 sampai 1,00 dimana semakin mendekati angka 1,00 maka validitas isi baik dan mendukung isi tes secara keseluruhan (Azwar, 2022).

3. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan cara menguji karakteristik item yang akan menjadi bagian dari suatu tes (Azwar, 2022). Analisis item ini juga digunakan untuk meningkatkan kualitas item yang akan digunakan kembali dalam pengukuran formal, mengeliminasi item yang ambigu, menyesatkan, dan tidak relevan baik dengan konstruk maupun subjek yang diukur (Wahyu, 2010). Sehingga item yang tidak berkualitas tidak boleh diikutsertakan. Pemilihan item ini berdasarkan korelasi item total, batasan korelasi item total untuk memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes yaitu ≥ 0.40 (Loccaino, 2002).

4. Analisis Faktor

Exploratory factor analysis merupakan analisis faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Exploratory factor analysis* merupakan proses analisis data dalam membentuk konstruk suatu tes, dimana EFA ini digunakan untuk mengeksplorasi data (Hair et al., 2019). EFA dilakukan guna mengevaluasi struktur internal yang diperoleh melalui *try out* sehingga menghasilkan item yang sesuai dengan dimensi yang tepat.

5. Pemilihan Item

Korelasi antara item dengan faktor dapat dilihat dari *factor loading*, *factor loading* ini dapat diperoleh melalui analisis faktor. Nilai minimum korelasi antar item atau muatan faktor harus lebih dari atau sama dengan 0.6

(Ghozali & Latan, 2015). Apabila terdapat item dengan faktor loading yang memiliki nilai lebih dari kriteria minimum pada dua atau lebih faktor alternatif maka hal tersebut dinamakan *cross loading*. Apabila muatan faktor antara faktor utama dengan faktor alternatif lebih dari 0.20 maka akan dilakukan *cross loading* (Hinkin, 1998 dalam Howard, 2015).

6. Validitas

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA), validitas konvergen, validitas diskriminan, dan multi-trait method.

a. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan tindak lanjut dari EFA yang digunakan untuk memverifikasi banyaknya dimensi dari suatu tes dan pola hubungan antar item dan faktor (*factor loading*) (Azwar, 2022). CFA ini dikaitkan dengan SEM (Structural Equation Modelling) guna menilai struktur yang sudah ada sebelumnya sudah sesuai dengan data. Untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan teori diperlukan fit indeks. Beberapa diantara nilai fit indeks pada SEM yang akan digunakan yaitu Chi-Square, *Tucker-Lewis Index* (TLI), *Comparative Fit Index* (CFI), *Root mean square error of approximation* (RMSEA), dan *Standardized Root Mean Residual* (SRMR). Nilai ideal pada Chi-square (χ^2) yaitu p-value > 0.05 (Barret, 2007). Untuk *Tucker-Lewis Index* (TLI) nilai ideal nya ≥ 0.90 dimana semakin mendekati 1 maka model tersebut menunjukkan kecocokan yang sangat tinggi (Hair et al, 2010). Pada CFI memiliki nilai ideal 0 - 1.00 dimana nilai yang mendekati 1.00 menunjukkan kecocokan yang baik (Hooper et al., 2008). Untuk RMSEA nilai < 0.06 (Hair et al., 2014). Untuk SRMR memiliki nilai < 0.08 (Hu dan Bentler, 1999).

b. Multitrait Method

Prosedur validasi menggunakan pendekatan ini yaitu dengan menggunakan dua traits atau lebih dan diperlihatkan dengan korelasi yang tinggi antara trait yang sama dengan metode yang berbeda atau yang dapat disebut sebagai *convergent validity*. Serta traits lainnya memungkinkan tidak adanya korelasi antara hasil pengukuran trait yang berbeda meskipun dilakukan dengan metode yang sama, hal ini dapat disebut sebagai *discriminant validity*. Pada penelitian ini validasi konvergen akan menggunakan instrumen *Parental Authority Questionnaire Revised* (PAQ-R), *Revised Self Disclosure Scale* (RSDS), dan *Mindfulness in Parenting Questionnaire* (MIPQ). Pada validitas diskriminan akan menggunakan alat ukur *Respect for Person Scale* (RFPS).

7. Reliabilitas

Analisis reliabilitas guna melihat konsistensi internal dari suatu tes pada penelitian ini yaitu menggunakan Cronbach Alpha. Konsistensi internal pada suatu tes memiliki rentang 0 - 1,00 (Tavakol et al., 2011). Sehingga koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1 maka dinyatakan reliabel (Azwar, 2017). Tingginya estimasi reliabilitas menunjukkan bahwa kesalahan pengukuran yang rendah (*standar error measurement*). Berikut pedoman koefisien reliabilitas menurut Guilford :

Tabel 3.1 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0.80 - 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 - 0.80	Reliabilitas tinggi

0.40 - 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 - 0.40	Reliabilitas rendah
0.00 - 0.20	Reliabilitas sangat rendah